

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keluhan muskuloskeletal merupakan terganggunya fungsi dari otot, tendon, tulang, sendi, cakram tulang belakang, dan ligament, mereka didefinisikan sebagai keseleo, strain, air mata, pegal, nyeri, gangguan saraf tepi, dan cedera jaringan ikat dari struktur yang disebutkan sebelumnya. Otot yang lelah, jaringan yang rusak sampai timbul rasa sakit dan rasa tidak nyaman disebabkan adanya aktivitas dengan repetisi yang meningkat (K, Putu, Yanti, Kurniawan, & Artha, 2017). MSD (*Muskuloskeletal Disorders*) adalah masalah kesehatan yang paling sering dilaporkan oleh pekerja di Uni Eropa: 24,7% dari mereka melaporkan nyeri punggung dan 22,8% melaporkan nyeri otot di bahu, leher, anggota badan atas atau bawah, atau kombinasi dari semua atau semua ini. Di Amerika Serikat, MSD adalah salah satu alasan utama kecacatan jangka pendek dan panjang dan pensiun dini (Vignoli, Guglielmi, Balducci, & Bonfiglioli, 2015).

Muskuloskeletal disorders (MSDs) atau keluhan muskuloskeletal juga bisa terjadi pada anak-anak. Semakin majunya pendidikan, siswa diminta untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keadaan itulah yang dapat berdampak pada benda-benda yang dibawa siswa. Apabila siswa membawa ransel dengan beban yang sangat berat maka dapat berakibat buruk pada tubuh yang dapat menyebabkan cedera pada jaringan lunak, tulang dan syaraf jika digunakan secara terus menerus. Tas sekolah merupakan suatu kesatuan dari siswa, yang dipakai untuk tempat meletakkan buku serta alat sekolah lainnya untuk dibawa ke sekolah. (Haidar, R., Widjasena, B., 2015).

Adanya keterlambatan dalam pertumbuhan berat badan dan tinggi badan jika dibandingkan dengan tahapan usia sebelumnya merupakan karakteristik anak usia sekolah yang dapat dilihat dari perkembangan fisiknya. Pada masa usia anak sekolah ini kekuatan, kemampuan fisik serta koordinasi tubuh pada anak akan meningkat. Walaupun fungsi pada otot masih belum matang, namun tulang pada anak usia sekolah ini terus mengalami osifikasi. Oleh sebabnya, anak sudah harus

mencermati apa saja barang yang dibawa sehari-hari ketika akan pergi ke sekolah, karena apabila otot anak usia sekolah bekerja secara berlebihan bisa menimbulkan cedera (Ardiono & Yuantari, 2014).

Hasil survey yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di wilayah Semarang Selatan, dari 33 siswa di survey 45,4% mengeluhkan nyeri pada bagian kaki, 3% mengeluhkan nyeri pada bagian tangan, 9% mengeluhkan pada bagian leher dan 21,2% mengeluhkan pada bagian punggung. Survey juga dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar swasta, dari 18 siswa di survey 66,7% mengeluhkan nyeri pada bagian kaki, 22,2% mengeluhkan nyeri pada bagian pundak, 11,1% mengeluhkan nyeri bagian punggung dan 38,9% mengeluhkan nyeri pada bagian leher (Ardiono & Yuantari, 2014).

Studi mengungkapkan bahwa ketidaknyamanan muskuloskeletal yang dialami oleh anak-anak yang sedang tumbuh secara signifikan terhubung ke beban ransel dan telah melaporkan bahwa beban ransel yang berat sebenarnya dapat mengakibatkan perubahan postur. Namun, jumlah studi ini sedikit. Meskipun banyak faktor yang dapat menyebabkan gejala muskuloskeletal pada siswa sekolah - peningkatan partisipasi dalam olahraga, postur yang buruk saat duduk, dan lama tidak aktif, dan pengangkutan ransel berat jelas merupakan faktor yang dicurigai. Tentu saja membawa terlalu banyak beban di tas sekolah, atau memakainya secara salah, dapat menyebabkan masalah muskuloskeletal jangka panjang pada semua anak (Shamsoddini, Hollisaz, & Hafezi, 2010).

Secara signifikan, hubungan ditemukan antara pengangkutan tas sekolah dan postur dan gaya berjalan siswa, dan menyarankan bahwa hal itu dapat menyebabkan berbagai masalah muskuloskeletal seperti nyeri otot, mati rasa, sakit punggung, dan keluhan bahu terasa sakit. Ketidaknyamanan muskuloskeletal terutama pada prevalensi bahu pada anak-anak sekolah menengah. Selain itu, muskuloskeletal ketidaknyamanan untuk leher, bahu, tulang belakang, dan ekstremitas antara siswa sekolah menengah dilaporkan di Selandia Baru (Shamsoddini et al., 2010).

Keluhan muskuloskeletal juga sering dihubungkan dengan jenis kelamin, menurut Korovessis et al (2005), dari 1.263 siswa berusia 12-18 tahun yang dipilih secara asal didapatkan siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih sering

merasakan keluhan muskuloskeletal dari pada laki-laki. Hal tersebut terjadi karena secara fisiologis, kemampuan otot wanita lebih rendah dari pada pria. Kekuatan otot pada wanita hanya sekitar dua pertiga dari kekuatan otot pria, sehingga daya tahan otot pria pun lebih tinggi dibandingkan wanita. Rerata kekuatan otot wanita kurang lebih 60% dari kekuatan otot pria, khususnya otot lengan, punggung dan kaki (Ardiono & Yuantari, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai “Perbandingan Keluhan Muskuloskeletal (Leher, Bahu, Punggung, dan Pinggang) Terhadap Berat Beban Tas pada Siswa Sekolah Dasar”.

I.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya :

- a. Keluhan Muskuloskeletal tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga pada remaja.
- b. Berat beban tas mempunyai pengaruh terhadap keluhan muskuloskeletal.
- c. Belum diketahui perbandingan keluhan muskuloskeletal (leher, bahu, punggung, dan pinggang) terhadap berat beban tas pada siswa sekolah dasar.

I.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada perbandingan keluhan muskuloskeletal (leher, bahu, punggung, dan pinggang) terhadap berat beban tas pada siswa sekolah dasar?”.

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengkaji bagaimana perbandingan keluhan muskuloskeletal (leher, bahu, punggung, dan pinggang) terhadap berat beban tas pada siswa sekolah dasar.

I.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

Untuk mengkaji karakteristik subjek penelitian.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang perbandingan keluhan muskuloskeletal (leher, bahu, punggung, dan pinggang) terhadap berat beban tas pada siswa sekolah dasar.
- b. Sebagai bahan penelitian dengan menggunakan metode cross sectional dalam mengkaji perbandingan keluhan muskuloskeletal terhadap berat beban tas pada siswa sekolah dasar.
- c. Sebagai penelitian untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan di fakultas ilmu-ilmu kesehatan D-III Fisioterapi.

I.5.2 Bagi Institusi

- a. Mendapat informasi mengenai perbandingan keluhan musculoskeletal terhadap berat beban tas pada siswa sekolah dasar.
- b. Menjadi referensi untuk mengembangkan konsep, teori dan strategi efektif tentang keluhan muskuloskeletal terhadap berat beban tas pada siswa sekolah dasar.

I.5.3 Bagi Masyarakat

- a. Mengetahui pengaruh berat beban tas terhadap keluhan muskuloskeletal pada siswa sekolah dasar.
- b. Mengetahui presentase perbandingan berat beban tas terhadap keluhan muskuloskeletal pada siswa sekolah dasar.